

PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Oleh

Nursal

Guru SD Negeri 006 Rokan IV Koto

nursal006@gmail.com

Article History

Received : Desember 2017

Accepted : Februari
2018

Published : Maret 2018

Keywords

the application of model questions, getting answers

Abstract

In accordance with the formulation of the problem then the purpose of this study is to determine whether the Application of Model questions and getting answers Can Improve Teacher Ability in Analyzing SK and KD in SDN 006 ROKAN IV KOTO. The type of research was a school action research (PTS). The population in this study is all teachers in SDN 006 ROKAN IV KOTO which amounts to 14 people and all of them are sampled. From the description of data processing and discussion, it can be concluded that the ability of Teachers in Analyzing SK and KD obtained in the first cycle of 56% with good enough category and in the second cycle increased to 75.4% with good category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Model giving questions and getting answer dapat Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD di SD Negeri 006 ROKAN IV KOTO. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tentang Penerapan Model giving questions and getting answer Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD di SD Negeri 006 ROKAN IV KOTO. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri 006 ROKAN IV KOTO yang berjumlah 14 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD didapatkan pada siklus I sebesar 56% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 75,4% dengan kategori baik.

A. Pendahuluan

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Dikemukakan oleh Dick dan Reiser yang dikutip oleh Nurdin (2005) sebagai berikut: *“An instructional plan consist of a number of component that, when integrated, provided you with an outline for delivering effective instruction to learners.”* Dipahami bahwa rencana pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan

memberikan garis besar atau panduan bagi penyampaian pengajaran yang efektif kepada para pembelajar.

Sebagaimana dijelaskan dalam PP. 19 tahun 2005 bahwa pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya Permendiknas 41 Tahun 2007 menegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar

Pada umumnya dalam mengembangkan silabus guru hanya mengutip SK dan KD pada Lampiran Standar Isi (belum melakukan pengkajian/pemetaan kompetensi), karena mereka belum memahami bahwa proses pengkajian dimaksud sangat penting dan bermanfaat untuk merumuskan: indikator

pencapaian, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, penentuan bentuk dan jenis soal, serta sumber/bahan belajar. Belum semua guru memahami tata cara analisis standar isi dan lampirannya yaitu SK dan KD.

Akibat dari ketidaktahuan tersebut, guru hanya mengadopsi dan mengadaptasi contoh silabus yang dikembangkan oleh BSNP dan sekolah lainnya. Artinya guru belum mengembangkan silabus secara mandiri sesuai dengan karakteristik siswa karena guru baru dikatakan mengembangkan silabus secara mandiri ditandai dengan melakukan pemetaan/analisis standar isi (SK dan KD) mata pelajaran yang diampunya.

Selain itu guru juga kurang menyadari bahwa dalam setiap proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPP guru perlu memasukkan nilai-nilai karakter kedalamnya, hal ini tentu saja dalam rangka menyiapkan generasi emas 2045 nanti, karena kita menyadari bahwa anak-anak yang kita didik hari ini rata-rata berumur 7 tahun ,pada tahun 2045 nanti mereka akan berumur 32 tahunan, dan mereka inilah yang akan melanjutkan estapet kepemimpinan bangsa ini,oleh sebab itu pembekalan terhadap

penanaman nilai-nilai karakter mutlak diperlukan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara terhadap beberapa orang guru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1) Kurangnya kemampuan guru dalam menganalisis Standar Kompetensi dan kompetensi dasar, 2) Perangkat pembelajaran hanya dijadikan sebagai pelengkap dan bukan untuk kebutuhan mengajar, dan 3) guru cenderung mengikuti standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan silabus, tanpa berusaha untuk membuat inovasi baru guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Kunandar (2007) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Slavin (2008) menyatakan struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah menggunakan model *giving question and getting answers* .

Zaini, dkk (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answers* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam menggulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Strategi ini tepat digunakan di akhir pertemuan, yaitu 15 menit terakhir misalnya, atau akhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama satu semester.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan melakukan suatu ilmiah berkaitan dengan Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD. Peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan tersebut dan mengangkatnya dalam suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul "Penerapan Model *giving questions and getting answer* Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menganalisis SK dan KD di SD Negeri 006 ROKAN IV KOTO".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tentang Penerapan Model *giving questions and getting answer*

Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD di SD Negeri 006 Rkan IV Koto.

Arikunto (1998) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri 006 Rokan IV Koto yang berjumlah 14 orang. Karena populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, baik aktivitas peneliti, partisipator dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun tekhnik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2004) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan *metode giving questions and getting answer* Pada Siklus I ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	S	T B	ST B
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
2	Menyampaikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari			√		
3	Mengorganisasikan peserta pertemuan ke dalam kelompok			√		
4	Membagikan lks dan 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban			√		
5	Membimbing dalam bekerja berkelompok,			√		
6	Para guru mendiskusikan soal-soal pada kartu pertanyaan mengevaluasi hasil kerja kelompok			√		

7	Memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok			√		
8	Penutup		√			
	Jumlah		8	18		

Dari tabel di atas didapati bahwa Menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, Menyampaikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari telah dilaksanakan dengan kategori sedang, Mengorganisasikan peserta pertemuan ke dalam kelompok telah dilaksanakan dengan kategori sedang, Membagikan LKS dan 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban telah dilaksanakan dengan kategori sedang, Membimbing dalam bekerja berkelompok, telah dilaksanakan dengan kategori sedang, Para guru mendiskusikan soal-soal pada kartu pertanyaan mengevaluasi hasil kerja kelompok telah dilaksanakan dengan kategori sedang, Memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok telah dilaksanakan dengan kategori sedang, dan Penutup telah dilaksanakan oleh tutor dengan baik

Maka secara keseluruhan dari aktivitas tutor yang memberikan materi menggunakan metode *giving questions*

and getting answer secara umum telah terlaksana dengan baik namun belum bisa dikatakan berhasil hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana kebanyakan skor berada pada kategori sedang. Artinya penerapan metode *giving questions and getting answer* belum secara optimal keberhasilannya.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD dapat dilihat dari hasil penilaian pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kemampuan Guru dalam menganalisis SK dan KD Pada Siklus I

Kode	INDIKATOR		Rata-rata	Ket	Ketuntasan
	Analisis SK	Analisis KD			
Jo	70	50	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
Ar	50	70	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
Pi	70	80	75	Baik	Tuntas
Ne	70	60	65	Cukup Baik	Belum Tuntas
Al	50	60	55	Cukup Baik	Belum Tuntas
Wi	50	50	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
Ni	50	50	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
An	50	60	55	Cukup Baik	Belum Tuntas
No	50	50	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
Su	60	60	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
Sa	50	40	45	Cukup Baik	Belum Tuntas
Di	50	50	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
Te	50	60	55	Cukup Baik	Belum Tuntas
Wa	50	70	60	Cukup Baik	Belum Tuntas

Jumlah	770	810	790		
Rata-rata	55,0	57,9	56,4	Cukup Baik	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas Kemampuan Guru dalam menganalisis SK dan KD pada siklus I tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 56,4, dan skor rata-rata kemampuan guru dalam menganalisis SK 55, Kemudian skor rata-rata kemampuan guru dalam menganalisis KD 58. Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Kemampuan Guru dalam menganalisis SK dan KD secara keseluruhan baru mencapai 56,4. Pada aspek ini masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Kegiatan Siklus II

Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	S	T B	ST B
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
2	Menyampaikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari	√				
3	Mengorganisasikan peserta pertemuan ke dalam kelompok		√			
4	Membagikan lks dan 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban	√				
5	Membimbing dalam bekerja berkelompok,		√			
6	Para guru mendiskusikan soal-soal pada kartu pertanyaan mengevaluasi hasil kerja kelompok		√			
7	Memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok	√				
8	Penutup	√				
	Jumlah	20	16			

Dari tabel diatas terlihat bahwa Menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, Menyampaikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik, Mengorganisasikan peserta pertemuan ke dalam kelompok telah dilaksanakan dengan kategori baik, Membagikan lks dan 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik, Membimbing dalam bekerja berkelompok,

telah dilaksanakan dengan kategori baik, Para guru mendiskusikan soal-soal pada kartu pertanyaan mengevaluasi hasil kerja kelompok telah dilaksanakan dengan kategori baik, Memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik, dan Penutup telah dilaksanakan oleh tutor dengan sangat baik

Maka secara keseluruhan dari aktivitas tutor yang memberikan materi menggunakan metode *giving questions and getting answer* secara umum telah terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan berhasil hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana kebanyakan skor berada pada kategori sangat baik dan baik. Artinya tutor dalam melaksanakan pertemuan KKG menggunakan metode *giving questions and getting answer* telah melaksanakan kegiatan menggunakan metode *giving questions and getting answer* dengan optimal sehingga lebih baik lagi dibandingkan dari siklus I.

Kemudian untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam menganalisis SK dan KD pada siklus II dapat dilihat dari hasil penilaian pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kemampuan Guru dalam menganalisis SK dan KD Pada Siklus II

Kode	INDIKATOR		Rata-rata	Ket	Ketuntasan
	Analisis SK	Analisis KD			
Jo	80	70	75	Baik	Tuntas
Ar	80	70	75	Baik	Tuntas
Pi	100	100	100	Baik	Tuntas
Ne	70	80	75	Baik	Tuntas
Al	80	60	70	Baik	Tuntas
Wi	80	70	75	Baik	Tuntas
Ni	70	80	75	Baik	Tuntas
An	80	70	75	Baik	Tuntas
No	80	80	80	Baik	Tuntas
Su	80	80	80	Baik	Tuntas
Sa	60	70	65	Cukup Baik	Belum Tuntas
Di	80	70	75	Baik	Tuntas
Te	60	60	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
Wa	90	70	80	Baik	Tuntas
Jumlah	1160	1110	1135		
Rata-rata	77,3	74,0	75,7	Baik	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas Kemampuan Guru dalam menganalisis SK dan KD pada siklus II tergolong baik dengan skor rata-rata 75.4, dan skor rata-rata kemampuan guru dalam menganalisis SK 76.4, Kemudian skor rata-rata kemampuan guru dalam menganalisis KD 74.3.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan latihan yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus.

Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan Kemampuan Guru dalam menganalisis SK dan KD.

D. Kesimpulan dan Saran

Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD didapatkan pada siklus I sebesar 56% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 75% dengan kategori baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Kunandar. 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Nuridin, Syafruddin. 2005. Guru Profesional & Implementasi Kurikulum. Jakarta: Quantum Teaching.

Slavin, E. Robert. 2008. Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zaini, Hisyam, dkk. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Jogjakarta: CTSD.